



ANALISA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN MASYARAKAT DENGAN DESAIN INTERFACE DI DESA PERTUMBUKAN KEC WAMPU

Yanti Yusman¹, Randi Rian Putra², Intan Sinaga³

¹Program Studi Sistem Komputer Universitas Pembangunan Panca Budi

²Program Studi Teknologi Informasi Universitas pembangunan Panca Budi

³Mahasiswa Prodi Sistem Komputer Universitas Pembangunan Panca Budi.

email: yantiyusman@gmail.com, Randirianputra@dosen.pancabudi.ac.id,
intansinaga844@gmail.com

Abstrak

Untuk menganalisa tata kelola pemerintahan desa dalam konteks meningkatkan pelayanan masyarakat, dengan fokus pada penerapan desain interface di desa pertumbukan kabupaten langkat. Pelayanan masyarakat yang efektif dan efisien merupakan aspek penting dalam memastikan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat lokal melalui pendekatan analisis kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pejabat desa, anggota masyarakat, dan tokoh masyarakat. Hasil analisa menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan desa memiliki pemerintahan kursorial dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. Implementasi desain interface seperti aplikasi berbasis teknologi informasi telah menjadi suatu upaya yang diadopsi oleh pemerintahan desa pertumbukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan layanan publik namun demikian tantangan seperti sumberdaya manusia, infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan dalam proses implementasi yang optimal.

Kata Kunci : Tata kelola Pemerintahan desa, Peningkatan Pelayanan Masyarakat, Desain Interface.

Abstract

To analyze Government in the context of improving community service, with a focus on the application of interface design in the growth village of langkat district. Effective and efficient community service are an important aspect in ensuring equality and satisfaction of local communities through a quantitative analysis approach, data through in-depth interviews with various stakeholders, including village officials, community members and community leaders. The results of the analysis show that village government governance has a leadership role in improving community services. Implementing interface designs such as information technology-based application has become an effort adopted by the pertumbukan village government to increase the accessibility and affordability of public services, however challenges such as human resources, infrastructure and digital are still obstacles in the optimal implementation process.

Keywords : Village Governance, Improvement Of Community Service, Interface Design.

I. PENDAHULUAN

Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi-fungsi pelayanan masyarakat yang merata dan berkualitas pemerintahan desa memiliki tanggung jawab untuk

memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat guna memastikan kesejahteraan serta kepuasan hidup mereka. Dalam konteks ini tata kelola pemerintahan desa menjadi kunci utama dalam menentukan sejauh mana kualitas



pelayanan masyarakat dapat ditingkatkan(Djiko & Dalensang, 2021).

Desa partumbukan yang terletak di kecamatan Wampu menjadi subjek penting dalam penelitian ini. Desa ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia, termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Ditengah pesatnya pengembangan teknologi informasi penerapan desain interface telah menjadi strategi yang diolah sejumlah pemerintahan sebagai upaya untuk mempermudah akses dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.(Desa et al., n.d.)

Namun demikian upaya pelayanan tersebut telah dilakukan , belum ada penelitian secara khusus mengkaji dampak dan efektifitas implementasi desain interface dalam meningkatkan pelayanan masyarakat ditingkat desa, terutama dalam konteks tata kelola pemerintahan desa oleh karena itu bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap peran tata kelola pemerintahan desa terhadap peningkatan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan desain interface di desa partumbukan kecamatan Wampu(Yusman et al., 2022)

Populasi penelitian ini adalah masyarakat partumbukan kec. Wampu teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non- probability* dengan jenis *accidental sampling* yaitu teknik penentuan berdasarkan faktor spontanitas artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan penelitian dan sengaja bertemuan dengan penelitian dan karakteristik atau ciri- cirinya yaitu masyarakat yang berkunjung ke ke kantor desa partumbukan kec wampu maka orang tersebut dapat dijadikan sampel atau responden dalam penelitian sebagai dasar dalam pengumpulan data.[1]

Skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala interval

yaitu dimana skala di urutkan berdasarkan atribut tertentu. Dimana jarak disetiap interval adalah sama

Peranan komputer saat ini sangat berperan penting memberikan kemudahan didalam pekerjaan dan membantu didalam memecahkan masalah didalam tata kelola pelayanan masyarakat di desa partumbukan kac wampu khususnya dalam pembuatan KTP dalam proses proses data, sehingga dapat mempermudah pekerjaan manusia. (Fuji, 2019)

Bisa diperkirakan semua instansi baik yang bersifat negeri maupun swasta telah menggunakan sistem komputer demi kebutuhan data informasi yang lebih efektif yang mendapatkan hasil yang sesuai yang di inginkan sesuai dengan waktu yang diinginkan dan efisien dalam melakukan suatu pekerjaan agar memberikan hasil memuaskan dengan tepat waktu. Pencatatan dan pengolahan data penduduk seperti kartu tanda penduduk merupakan tanggung jawab pemerintahan kabupaten kota dimana pelaksanaan diawali oleh kantor desa selaku ujung tombak pendataan penduduk. Pelayanan tersebut perlu dilakukan dengan cepat tetapi pada kenyataannya, belum semua kantor desa yang menggunakan karena belum menyadari penuh pemanfaatan sistem informasi terkomputerisasi.(Yusman et al., 2022)

Seperti kantor desa pertumbukan yang merupakan kantor desa yang digunakan masyarakat dalam hal permohonan pembuatan kartu tanda penduduk namun proses pembuatan kartu tanda penduduk yang dibuat secara manual dengan tingkat administrasi manual , [2]sehingga menjadikan tingkat efektifitas yang dapat mencapai hasil akhir sesuai dengan waktu yang di inginkan dan efisien yang dapat dihasilkan pekerjaan tepat waktu menjadi lemah pembuatan kartu tanda penduduk menjadi terhambat dan belum bisa diterima oleh masyarakat secara merata karena minimnya



ketersediaan sumberdaya dan sarana yang bisa menopang petugas di kantor desa.(Kartika Ayu, 2020).

II. MOTODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kasus sebagai metode utama memungkinkan penelitian ini mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks spesifik dari tata kelola pemerintahan dan implentasi desain interface dalam meningkatkan pelayanan masyarakat didesa partumbuhan. Desa pertumbuhan yang terletak dikec wampu propinsi sumatera utara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan teknik wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala desa, staf pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat. Oservasi langsung terhadap proses tata kelola pemerintahan desa serta interaksi pemerintahan desa dengan masyarakat desa. Data yang dikumpulan akan di analisis akan melibatkan[4] proses pengkodean, kategorisasi, dan interprestasi data untuk mengidentifikasi data untuk temuan-temuan terkait dengan peran tata kelola pemerintaan desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dengan desain interface tekni analisis ini membantu dalam menggambarkan gambaran yang koperehensip dalam dinamika dan interaksi antara variabel – variabel yang diteliti. Validitas dan reliabilitas untuk memastikan validitas dan reabilitas data teknik trigulasi akan digunakan. Ini akan melibatkan beberapa sumber data serta pengumpulan data dan pendekatan pengumpulan data untuk mengofirmasi penelitian ini juga menggunakan prinsip- prinsip etika termasuk persetujuan dari pihak- pihak yang terlibat, menjaga kerassihan informasi dengan menggunakan metode penelitian ini diarpakan penelitian dapat memberikan[5]

pemahaman yang mendalam tentang peran tata kelola pemerintahan desa dalam meningkatkan pelayanan masyarakat dengan desain interface di desa partumbuhan kecamatan wampu.

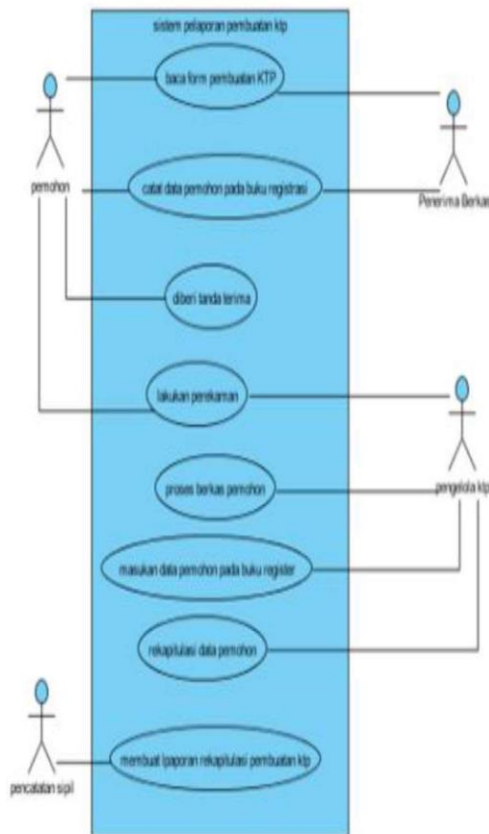
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendaftaran KTP dilakukan dengan baik dikantor pemerintahan desa pemohon diberikan informasi yang jelas mengenai persyatan prosedur pendaftaran verivikasi dilakukan dengan secara cermat untuk menghasilkan keabsahan informasi yang disampaikan oleh pemohon namun kadang kala terlambat dalam proses perivikasi akibat keterbatasan petugas, pemohon diminta untuk mengisi formulir dengan data yang lengkap dan akurat namun beberapa pemohon mungkin membutuhkan bantuan dalam pengisian tersebut, pemeriksaan dilakukan terdapat beberapa kesalahan yang harus diperbaiki (Rusdia, 2019)[6]

KTP merupakan identitas resmi bagi seluruh warga negara Indonesia pada tahu 2006 ditetapkan UU no 23kartu tanda penduduk yang dikenal dengan nama elektronik kartu tanda penduduk atau (e-KTP) memiliki masa berlaku 5 tahun dari segi kualitas pelayanan publik sangat ditentukan oleh pemerintah atau lembaga pelayanan (propider) ditentukan secara bersama- sama kualitas layanan dibatasi hanya merupakan strategi bisnis dalam melayani masyarakat desa pertumbuhan kec wampung juga tak terlepas dari permasalahan layanan serta tata kelola di desa partumbuhan dalam proses pelayanan pembuatan KTP.[7]

Terdapat keterbatasan sumberdaya dan infrastruktur yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembuatan KTP, seperti jumlah petugas yang terbatas dan peralatan yang kurang memadai oleh karena itu di perlukan analisa desain system didalam proses pembuatan KTP(Widibudiarti, 1945).[8], [9].

dimana memberikan kemudahan bagi para petugas yang mana dengan adanya system ini sangat membatu sekali dalam proses pembuatan KTP desain system ini perlu di informasikan kepada masyarakat karena akan mempermudah didalam pembuatan KTP sehingga analisa tata kelola pemerintahan desa khususnya dalam proses pembuatan kartu tanda penduduk (KTP)(Fuji, 2019).

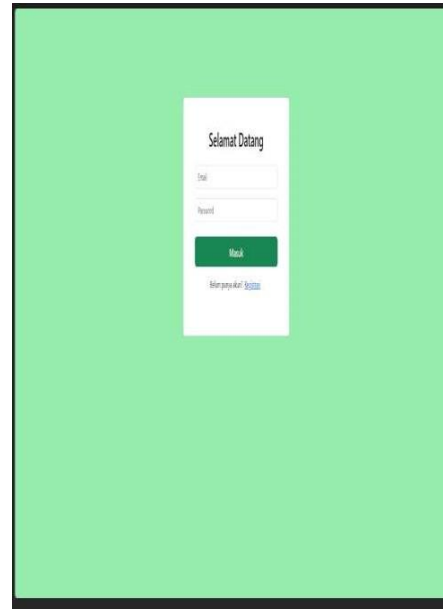


Gambar 1. Alur System Pembuatan Kartu Tanda Penduduk

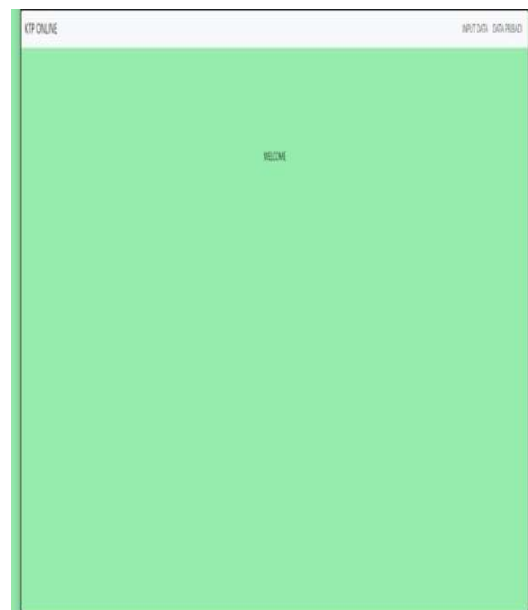
Dari gambar diatas terlihat sangat jelas sekali dimana desain system memberikan kemudahan bagi masyarakat didalam pembuatan kartu tanda penduduk dimana dengan aplikasi yang dirancang ini membuat kemudahan masyarakat dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Dengan melakukan pembahasan ini diharapkan desa pertumbuhan kec wampu dapat terus meningkatkan efisiensi dan

kualitas layanan dalam proses pembuatan KTP sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik ke pada masyarakat.

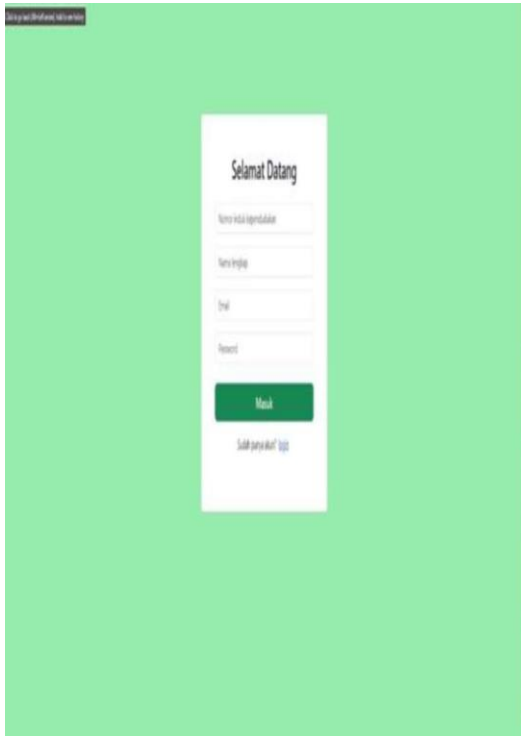


Gambar 2. Tampilan login
Merupakan tampilan awal saat aplikasi digunakan dalam menggunakan aplikasi ini dibutuhkan registrasi terlebih dahulu



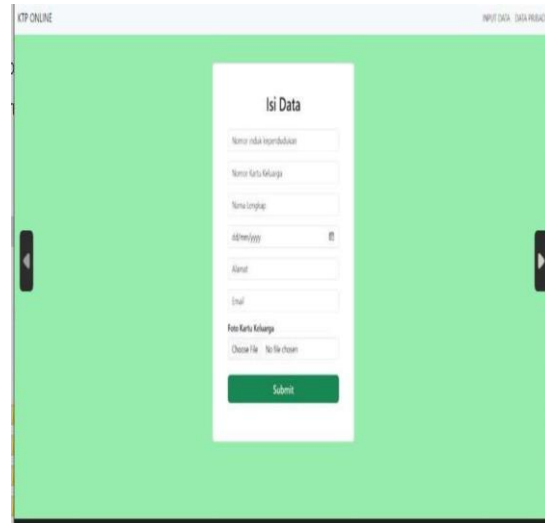
Gambar 3. Tampilan halaman Utama

Setelah login maka akan muncul tampilan seperti gambar diatas yang mana sesuai dengan syarat dan ketentuan masyarakat bias melakukan pengimputan data sesuai dengan syarat dan ketentuan



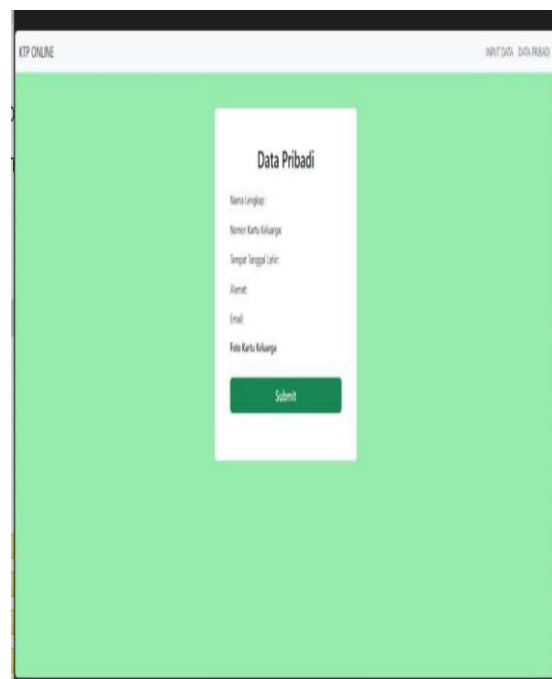
Gambar 4. Menu Pengisian Data

Setelah melakukan registrasi maka akan muncul pengisian data nanti akan ada verifikasi yang mana akan ada pengecekan data oleh pihak admin desa



Gambar 5. Isi Data

Setelah selesai untuk pengisian data tersebut akan ada lagi pengisian data pribadi guna untuk keamanan data.



Gambar 6 tampilan pengisian data pribadi

Setelah dilakukan pengisian data ini nanti akan ada verifikasi kapan jadwal pembuatan KTP tersebut apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan.



IV. KESIMPULAN

Tata kelola pemerintahan desa memiliki peran penting dalam menentukan efektifitas dan efisiensi dalam pembuatan KTP. Kualitas tata kelola akan mempengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut, desain interface yang baik dapat memudahkan akses interaksi antara masyarakat dengan pemerintahan desa dalam pembuatan KTP. Interface yang ramah dan pengguna yang mudah dipahami akan meningkatkan partisipasi masyarakat serta efisiensi dalam pengumpulan data. Dengan [1] meningkatkan tata kelola pemerintahan desa menerapkan desain interface yang sesuai, serta memanfaatkan teknologi informasi dengan baik desa pertumbukan dapat meningkatkan efisiensi kualitas dan layanan dalam proses pembuatan KTP. Hal ini akan memberikan dampak positif pada kepuasan masyarakat serta terwujudnya layanan publik yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.[10]

V. SARAN

Mengadakan program edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya memiliki KTP serta prosedur dan persyaratan pembuatan KTP sosialisasi ini dapat dilakukan secara rutin melalui berbagai media komunikasi, seperti media sosial, brosur dan ceramah ditingkat desa. Mengembangkan system informasi terpadu untuk memudahkan proses pendaftaran dan pengolan data KTP system ini harus user-friendly dan mudah diakses masyarakat serta memastikan keamanan data yang terjamin. Dengan menerapkan saran ini diharapkan sekali desa pertumbukan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan dalam proses pembuatan KTP serta memberikan pengalaman yang lebih baik kepada masyarakat

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Khairul, S. Haryati, and Y. Yusman, "Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia Dengan Algoritma Raita Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.24036/tip.v11i1.102.
- [2] N. Nuranisah and Y. Yusman, "Sosialisasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Program Ke Wirausahaan," *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, vol. 5, no. 1, pp. 118–124, 2024, doi: 10.37385/ceej.v5i1.4343.
- [3] S. Batubara, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Pendapatan Dan Pengeluaran Biaya Menggunakan Metode Work System Framework," *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Pendapatan Dan Pengeluaran Biaya Menggunakan Metode Work System Framework*, vol. 5, no. 1, pp. 53–57, 2018.
- [4] P. Metode, S. Additive, W. Saw, K. K. Spk, S. Additive, and W. Saw, "Yanti Yusman 1), Sri Haryati 2)," vol. 7, no. 3, pp. 106–110, 2019.
- [5] R. E. Putri, K. M. Morita, and Y. Yusman, "Penerapan Metode Forward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Mengetahui Kepribadian Seseorang," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, vol. 3, no. 1, pp. 60–66, 2020, doi: 10.31539/intecom.v3i1.1332.
- [6] I. Viguria, "Eating disorder awareness campaigns: Thematic and quantitative analysis using twitter," *J Med Internet Res*, vol. 22, no. 7, 2020, doi: 10.2196/17626.
- [7] S. R. Hong, "Human Factors in Model Interpretability: Industry Practices, Challenges, and Needs," *Proc ACM Hum Comput Interact*, vol. 4, 2020, doi: 10.1145/3392878.
- [8] I. Fardani, G. P. Rochman, L. S. Akliyah, and H. Burhanuddin, "Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang," *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, p. 181, 2022, doi: 10.35906/resona.v5i2.806.



- [9] J. M. Brenton-Peters, "Investigating the effect of an online self-compassion for weight management (SC4WM) intervention on self-compassion, eating behaviour, NampahPyensiucliaslPaecrttaivmiat,y PaennudlisbKodedyuaw, ePiegnhultisinKetiga adults seeking to manage weight: Protocol for a randomised controlled trial," *BMJ Open*, vol. 12, no. 2, 2022, doi: 10.1136/bmjopen-2021-056174.
- [9] R. R. Putra, N. A. Putri, and C. Wadisman, "Village Fund Allocation Information System for Community Empowerment in Klambir Lima Kebun Village," *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, vol. 3, no. 2, pp. 98–104, 2022, doi: 10.37385/jaets.v3i2.681.